

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Makna teks Matius 7:1-5 terkait hal menghakimi

Larangan menghakimi yang disampaikan Yesus, tidak bermaksud untuk meniadakan suatu perbuatan dalam menyatakan kesalahan dan tidak bermaksud untuk meniadakan suatu perbedaan akan hal yang benar dan salah. Yesus melarang untuk melakukan tindakan menghakimi bukan berarti seseorang sama sekali tidak boleh menyatakan kesalahan sesama dan membiarkan orang lain berbuat kesalahan. Namun ketika ada yang berbuat salah, seseorang bisa saja menyatakan kesalahan tetapi dengan sikap yang benar atau dengan cara yang benar dan adil.

Yesus melarang manusia untuk menghakimi sesama karena penghakiman bukanlah wewenang manusia dan itu adalah hak Allah dan hanya Allah yang bisa menyatakan penghakiman yang adil. Manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan penghakiman yang tidak adil karena hanya bisa melihat seseorang dari luarnya saja dan tidak bisa melihat dan menilai hati sesama manusia, manusia juga tidak lebih sempurna dari

yang lain karena setiap manusia memiliki kekurangan dan tidak luput dari dosa. Perbuatan menghakimi yang dimaksudkan dalam perikop ini adalah menghakimi yang menjatuhkan, tidak adil, serta sikap menghakimi yang didasari kesombongan dan kebencian. Perbuatan menghakimi seperti itu tidak mencerminkan hukum kasih dan dapat merusak hubungan dengan sesama, oleh karena itu Yesus mengecam perbuatan yang demikian.

Konsekuensi bagi seseorang yang melakukan tindakan menghakimi adalah ia akan dihakimi Allah dengan ukuran yang sama. Penghakiman tidak bisa dilakukan dengan ukuran yang salah atau dengan subjektif, melainkan dengan objektif atau dengan adil dimana ukuran yang diterapkan pada orang lain harus diterapkan juga untuk diri sendiri dan sangatlah penting setiap orang untuk mengoreksi diri, melihat kualitas diri kemudian menilai dan mengoreksi diri sendiri.

2. Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa jemaat GMIH Elim Gura sudah memahami bahwa menghakimi adalah respon yang dilakukan seseorang ketika melihat orang lain melakukan kesalahan atau tindakan yang menurut dia salah. Respon tersebut dapat berupa perkataan-perkataan yang negatif dan tuduhan yang tidak mendasar.

Seseorang melakukan hal itu karena dia memposisikan diri lebih tinggi dari yang lain dan selalu membenarkan diri sendiri. Jemaat juga memahami bahwa menghakimi adalah perbuatan yang tidak baik atau perbuatan yang buruk dan orang Kristen tidak bisa melakukannya. Sayangnya, perkataan tersebut hanya sebuah perkataan tanpa tindakan nyata. Buktinya banyak tindakan menghakimi terjadi dalam kehidupan berjemaat, seperti jemaat menghakimi pelayan Tuhan dan sebaliknya, orang tua menghakimi anaknya dan sebaliknya, saling menghakimi dalam pertemanan, dan masih banyak lagi.

3. Refleksi Teologis teks Matius 7:1-5 terkait hal menghakimi bagi Jemaat Elim Gura

Yesus menyampaikan pengajaran mengenai hal menghakimi merupakan sebuah landasan bagi orang percaya untuk menjaga hubungan dengan sesama. Ketika seseorang melakukan tindakan menghakimi berarti dia sedang menempatkan diri diatas orang lain atau menganggap diri lebih baik dari orang lain. Sikap yang merasa lebih baik dari pada orang lain adalah tindakan yang salah.

Dalam kehidupan Jemaat Elim Gura harus memahami dengan benar bahwa perbuatan menghakimi tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, karena Yesus melarang manusia untuk menghakimi sesama. Jemaat harus belajar dari pengalaman

sebelumnya, dimana sudah pernah terjadi perpecahan dalam jemaat dan salah satu penyebabnya adalah karena saling menghakimi dan itu menjadi sebuah pelajaran penting bagi jemaat untuk menghindari perilaku menghakimi dalam kehidupan agar tidak lagi terjadi perpecahan-perpecahan di kemudian hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yesus dalam perikop ini bahwa penghakiman tidak boleh dilakukan dengan ukuran yang salah, artinya tidak boleh diberlakukan standar ganda. Selanjutnya, penghakiman tidak boleh dilakukan tanpa ketidaktahuan, artinya seseorang jika tidak mengetahui kebenaran yang ada pada orang lain maka tidak boleh menghakimi orang itu. Karena selayaknya hakim di pengadilan sebelum menghakimi atau mengadili seseorang, ia memeriksa dahulu fakta-fakta dan kebenaran-kebenaran yang ada sehingga bisa menghakimi dengan adil. Begitu juga dalam kehidupan jemaat, sebelum menghakimi orang lain seharusnya memeriksa dan melihat terlebih dahulu kebenaran yang ada dan Yesus juga mengajarkan bahwa setiap orang harus mengoreksi dan diri sendiri terlebih dahulu.

Oleh sebab itu, setiap jemaat Tuhan harus terus menjaga keharmonisan dalam kehidupan berjemaat dengan tidak saling menghakimi. Yesus menghendaki manusia untuk terus

membangun hubungan yang baik dengan-Nya dan juga dengan sesama manusia. Oleh karena itu, setiap orang harus menjauhkan diri dari cara hidup yang tidak dikehendaki Tuhan dan harus menyadari bahwa kita tidak lebih baik dari pada orang lain. Kesadaran seperti inilah yang akan membuat setiap orang bisa mengurangi bahkan menghilangkan kecenderungan untuk merendahkan orang lain.

B. Saran

1. Jemaat GMIH Elim Gura harus lebih meningkatkan lagi pengajaran-pengajaran tentang menghakimi salah satunya berdasarkan Matius 7:1-5. Selanjutnya, alangkah baiknya jemaat bisa mengadakan seminar yang membahas tentang menghakimi.
2. Para pelayan Tuhan harus memberikan perhatian yang lebih lagi mengenai perilaku menghakimi karena hal ini akan sangat berpengaruh dan berbahaya jika terus terjadi.
3. Pendeta dan majelis jemaat juga harus menjadi teladan yang baik, salah satunya tidak melakukan perbuatan menghakimi agar jemaat bisa mencontohi mereka. Pengoreksian diri harus selalu diutamakan, agar majelis dan pendeta selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik dan menjadi hamba Tuhan yang berkualitas, karena itulah yang diharapkan Tuhan Yesus.

4. Kesadaran diri dari jemaat juga sangatlah penting karena untuk mempertahankan keutuhan dalam jemaat bukan hanya tanggung jawab para pelayan Tuhan, tetapi ini adalah tugas bersama setiap jemaat.
5. Untuk pihak kampus, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam pembuatan artikel, jurnal, makalah dan sebagainya. Kemudian, juga semoga perpustakaan kampus dapat menambah buku-buku tafsiran khususnya kitab Injil Matius dan juga buku-buku penunjang lainnya seperti buku tentang menghakimi, agar supaya dapat membantu mahasiswa untuk menambah wawasan.